

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Era revolusi industri 4.0, perkembangan teknologi, serta ekspansi sektor industri telah mengubah karakteristik dunia industri. Kebutuhan industri di era 4.0 menuntut mahasiswa lulusan teknik tidak hanya paham secara teoritis tetapi juga memiliki kemampuan belajar yang tinggi. Kemampuan tersebut diperlukan oleh mahasiswa agar mereka bisa beradaptasi dengan cepat di dunia kerja, terlebih bagi mereka yang ingin bekerja sebagai *engineer* (Widiarini, 2018, sebagaimana dikutip dalam Anthony, 2020, hlm. 2). Metode pembelajaran di Indonesia harus lebih visioner dengan mengasah kemampuan cara berpikir kreatif dan inovatif untuk perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan agar meningkatkan kualitas lulusan perguruan tinggi sesuai dengan dunia kerja (Harahap, 2019, hlm. 74).

Perguruan tinggi adalah salah satu pencetak tenaga kerja dan harus memastikan bahwa lulusan dari perguruan tinggi mampu untuk bersaing dan beradaptasi dengan cepat di dunia kerja (Kurniawan, 2020, hlm. 110). Beberapa upaya telah dilakukan oleh perguruan tinggi terutama Universitas Pendidikan Indonesia yaitu dengan mengeluarkan kebijakan bahwa mahasiswa wajib mengikuti program MBKM (Merdeka Belajar Kampus Merdeka). Kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan program yang diperkenalkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan periode 2019 - 2024 sebagai langkah lanjutan dari ketentuan yang terdapat dalam Pasal 14 dan 15 Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020. Jika mahasiswa tidak lolos seleksi pada program MBKM *flagship* Kementerian, mahasiswa wajib mengikuti program MBKM mandiri di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia. Salah satu program MBKM Mandiri di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yaitu Program MBKM mandiri tingkat Program Studi yang diselenggarakan oleh Program Studi itu sendiri. (Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan UPI Tahun 2024, hlm. 25). Program Studi Pendidikan Teknik Mesin di Universitas Pendidikan Indonesia menyelenggarakan kegiatan MBKM mandiri yang salah satunya adalah Magang Mandiri.

Magang adalah kegiatan yang bertujuan memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memperoleh pengalaman dalam beradaptasi serta terlibat secara langsung di lingkungan kerja. Dalam pelaksanaannya, magang dapat dianggap sebagai tahap persiapan atau latihan awal sebelum mahasiswa benar-benar memasuki dunia kerja yang sesungguhnya (Supriyatno & Luailik, 2022, hlm. 54). Program magang industri turut berperan dalam mempererat kerja sama antara perguruan tinggi dan dunia industri guna mengembangkan kurikulum pendidikan kejuruan yang lebih selaras dengan tuntutan pasar kerja (Sari & Estriyanto, 2025, hlm. 143). Berdasarkan pengalaman penulis bersama teman-teman saat melaksanakan magang mandiri, muncul berbagai kendala yang menghambat proses adaptasi dan pelaksanaan tugas di tempat magang. Salah satu kendala yang dirasakan adalah kurangnya rasa percaya diri ketika harus bersaing dan berkolaborasi dengan peserta magang dari perguruan tinggi lain. Kami merasa kurang siap dalam menghadapi standar dan ekspektasi dunia industri, sehingga menimbulkan perasaan minder dan kekhawatiran akan kemampuan diri. Hal ini menunjukkan adanya masalah kesiapan yang bukan hanya terkait aspek keterampilan teknis, tetapi juga aspek psikologis dan sosial. Fenomena ini menjadi penting untuk dikaji, mengingat kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan magang mandiri berpengaruh langsung terhadap kualitas pengalaman belajar di dunia kerja. Kesiapan yang rendah dapat berdampak pada rendahnya kemampuan beradaptasi, kurang optimalnya pencapaian kompetensi, serta lemahnya daya saing lulusan di pasar kerja. Sebaliknya, kesiapan yang baik akan meningkatkan kepercayaan diri, kemampuan menyelesaikan tugas, dan peluang untuk memperoleh hasil magang yang maksimal.

Selain persoalan adaptasi, pengalaman penulis juga menunjukkan bahwa kemampuan teknis yang diperoleh selama perkuliahan seringkali belum sepenuhnya mampu mendukung pelaksanaan tugas di tempat magang. Meskipun perkuliahan di Program Studi Pendidikan Teknik Mesin telah membekali mahasiswa dengan pengetahuan teori dan keterampilan dasar di laboratorium, kenyataan di lapangan seringkali menuntut mahasiswa untuk memiliki kemampuan teknis yang lebih terarah, aplikatif, dan relevan dengan kebutuhan industri. Beberapa peralatan, prosedur kerja, standar keselamatan, hingga perangkat lunak

industri yang digunakan di perusahaan seringkali berbeda atau bahkan belum pernah dioperasikan sebelumnya oleh mahasiswa. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus belajar ulang secara mandiri, berdiskusi dengan rekan kerja, atau mengikuti pelatihan internal perusahaan agar dapat menyelesaikan tugas magang sesuai harapan pembimbing industri. Berdasarkan berbagai dinamika yang dialami oleh mahasiswa selama mengikuti program Magang Mandiri, baik dalam bentuk tantangan adaptasi, tekanan dalam menyelesaikan tugas, hingga interaksi sosial dengan rekan kerja maupun pembimbing industri, dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa untuk menghadapi dunia kerja tidak hanya ditentukan oleh satu aspek tunggal. Kesiapan tersebut merupakan hasil dari proses kompleks yang melibatkan banyak faktor yang saling berinteraksi dan memengaruhi satu sama lain. Tidak cukup hanya dengan menguasai aspek teknis semata, mahasiswa juga dituntut memiliki kesiapan mental, sosial, dan emosional agar mampu beradaptasi secara optimal dalam lingkungan kerja yang dinamis dan penuh tuntutan.

Beberapa hasil penelitian menemukan bahwa kesiapan mahasiswa terhadap dunia kerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut antara lain (a) motivasi merupakan proses yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang akan dilakukan (Setiarini, dkk 2022, hlm. 198). Semakin tinggi motivasi yang dimiliki maka akan berdampak baik terhadap kesiapan mahasiswa. (b) *Self efficacy* mengacu pada keyakinan diri terhadap kompetensi yang mereka miliki (Rahayu, dkk 2020, hlm. 12). Semakin yakin mahasiswa dengan kompetensi yang dia miliki maka akan berdampak baik terhadap kesiapan mahasiswa. (c) *Soft skills* memiliki cakupan yang luas seperti kepemimpinan, mampu beradaptasi di lingkungan kerja yang dinamis dan mampu bekerjasama dalam tim (Halawa, dkk 2025, hlm. 114). (d) *Hard skills* merupakan keterampilan teknis yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan mahasiswa (Chairunnisa, dkk 2024, hlm. 5). (e) Pengalaman berorganisasi membuat mahasiswa menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia kerja (Azizah, dkk 2019, hlm. 97). (f) Dukungan sosial mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam memasuki dunia kerja (Rizqi & Ediati 2020).

Penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai faktor internal dan eksternalnya saja tanpa membandingkan faktor mana yang paling dominan mempengaruhi kesiapan mahasiswa melaksanakan program Magang Mandiri. Oleh

karena itu, diperlukan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program magang mandiri, sehingga dapat menjadi dasar perbaikan dalam pembinaan, pembekalan, dan penguatan kompetensi mahasiswa sebelum terjun ke dunia industri. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa, serta rekomendasi strategis yang dapat mendukung keberhasilan program magang mandiri di masa mendatang.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan ke dalam dua poin utama sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apa yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program Magang Mandiri.
2. Faktor apa yang paling dominan memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program Magang Mandiri.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Memperoleh informasi mengenai faktor-faktor apa yang memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program Magang Mandiri.
2. Memperoleh informasi mengenai faktor apa yang paling dominan memengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program Magang Mandiri.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Memberikan wawasan khususnya dalam bidang Pendidikan Teknik Mesin dan pengembangan kesiapan kerja mahasiswa melalui pendekatan analisis faktor.
2. Memberikan gambaran faktor-faktor dominan yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa sehingga dapat dijadikan dasar oleh program studi untuk merancang strategi pembekalan pada mahasiswa sebelum melaksanakan magang mandiri.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup dalam penelitian ini berfokus pada analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesiapan mahasiswa dalam melaksanakan program Magang Mandiri di Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini mencakup faktor internal dan eksternal yang berkontribusi terhadap kesiapan mahasiswa.

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa aktif yang telah mengikuti program Magang Mandiri, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh data yang objektif. Ruang lingkup penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai faktor dominan yang berpengaruh terhadap kesiapan mahasiswa, sehingga dapat menjadi bahan evaluasi bagi institusi pendidikan dalam meningkatkan kualitas persiapan mahasiswa menuju dunia kerja.